

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan merupakan proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan pembangunan dengan prosedur yang baik.

Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.

Pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat¹. Pembangunan desa selalu menjadi fokus perhatian dalam usaha memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti pembangunan perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, disamping itu juga memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja serta pemberdayaan masyarakat melalui bina kontraktor lokal, koperasi, kelompok tani, *labor supply*. HTI juga mengembangkan pola *Agroforestry* tumpang sari, yaitu petani bisa menanam tanaman padi, kacang dan jagung diantara tanaman pokok². Program *Agroforestry* tersebut yaitu salah satu upaya untuk mengeliminasi ketidakadilan dan kesenjangan mengakses manfaat pembangunan hutan bagi masyarakat desa sekitar hutan dilakukan melalui program "*Social Forestry*" atau kehutanan sosial yang berorientasi pada kelestarian hutan dengan tujuan member manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

¹ Event M. Roger, Masalah-masalah Pembangunan Negara Berkembang, Jakarta, 1976 Hlm 183

² Sumber dari dokumen HTI, Pengembangan HTI Untuk Support Pembangunan Plywood Mill Kabupaten Gorontalo Utara, Sosialisasi HTI 2012

sekitar hutan. *Social Forestry* adalah sistem pengelolaan sumber daya hutan Negara atau hutan hak, yang memberikan kesempatan pada masyarakat setempat sebagai pelaku atau mitra utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya dan mewujudkan kelestarian hutan.³

Pembangunan perkebunan hutan tanaman industri pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Pembangunan perusahaan itu sendiri merupakan proses transformasi yang didalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Seperti yang diharapkan adanya perusahaan di pedesaan dapat membawa perubahan mata pencaharian penduduk yang kemudian secara bertahap diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan peran kepemimpinan lokal, perubahan budaya dan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal⁴.

Pembangunan dan pengelolaan HTI dalam skala luas dan jangka panjang adalah salah satu mekanisme untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu dengan menyediakan lapangan kerja⁵.

Dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat di desa Molantadu Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Desa yang sistem pemerintahannya dikepalai oleh Kepala Desa memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan 1082 jiwa. Di desa molantadu tersebut merupakan tempat berdirinya perusahaan industri yang bergerak dibidang hutan tanaman industri yaitu PT. Gema Nusantara jaya. Selanjutnya dalam Penelitian ini PT. Gema Nusantara Jaya akan disingkat dengan PT. GNJ. PT. GNJ ini didirikan di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2012, memiliki 29.000 Ha yang terbagi ditiga kecamatan yaitu

³ Ismatul Hakim *et al* , *Social Forestry*, Kementerian Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan, 2011 Hlm 109

⁴ Nirtasari, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Setelah Berdirinya PT. Perkebunan Mitra Ogan*, Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Sriwijaya, 2013 Hlm 1

⁵ Risa Anjasari, *Pengaruh Hutan Tanaman Industri (HTI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri*, Karya Ilmiah, 2009 Hlm 2

Kecamatan Tomilito, Kecamatan Atinggola dan Kecamatan Gentuma Raya. Adapun alasan peneliti yang memilih lebih fokus di Desa Molantadu Kecamatan Tomilito, karena di desa tersebut terdapat lebih banyak tenaga kerja yang berkerja di perusahaan HTI tersebut dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya.

Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan penduduk Desa Molantadu yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa molantadu juga memiliki sumber daya hutan yang cukup luas yakni kurang lebih 165,2 Ha⁶. Namun karena keterbatasan dan kurangnya modal, meski memiliki areal pertanian yang cukup luas masyarakat desa Molantadu belum bisa memanfaatkan dan mengolah lahan pertanian tersebut. Dikarenakan masalah tersebut maka banyak dari masyarakat desa Molantadu yang mencari nafkah atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memutuskan untuk keluar daerah.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Hutan Tanaman industri PT. GNJ dalam pembangunannya tentu membutuhkan lahan yang tidak sedikit sehingga kebanyakan lahan pertanian masyarakat kini menjadilahan HTI. Perubahan fungsi lahan ini tentunya akan menimbulkan suasana yang berbeda dalam kehidupan masyarakat Desa Molantadu. Selain itu, berdirinya perusahaan HTI akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan juga memberikan peluang berusaha, sehingga secara berangsur-angsur masyarakat tidak hanya mengandalkan pada pertanian saja banyak juga yang mengalihkan mata pencaharian mereka pada sektor informal dan sebagian menjadi karyawan ataupun buruh diperusahaan tersebut. Proses transformasi ini merupakan gerakan perpindahan sebagai pertumbuhan yang terjadi melalui penerapan teknologi terhadap perkembangan sosial kebudayaan. Ditandai dengan adanya perubahan pertumbuhan sektor produksi yang semula mengandalkan sektor pertanian beralih kesektor industri, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

⁶Sumber dari: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Tomilito Desa Molantadu, 2014-2018 Hlm 6

Kemudian perubahan sistem perekonomian tersebut akan diikuti dengan perubahan struktur sosial yang tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yakni *“Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Molantadu Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri(HTI)”*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui “perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Molantadu Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri(HTI)”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis Penelitian ini merupakan suatu kajian untuk mengetahui seperti apa *“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri”* di Desa Molantadu Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi pihak perusahaan dan masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat membangun kerja sama antara yang saling mendukung antara pihak perusahaan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perubahan sosial serta perubahan ekonomi dalam pembangunan Hutan Tanaman Industri.
2. Bagi peneliti, yaitu sebagai pengembangan ilmu khususnya tentang *“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanaman Industri”*

3. Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait serta pihak lainnya untuk penelitian selanjutnya.